

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern menuntut terciptanya generasi yang cerdas dan terampil. Proses belajar yang efektif salah satunya dilakukan dengan membaca. Individu yang gemar membaca akan menambah wawasannya sehingga akan semakin meningkatkan kecerdasannya dan siap menghadapi tantangan hidup di era modern.

Kemampuan membaca diperlukan oleh setiap individu. Dengan kemampuan membaca yang baik, seorang individu dapat memperluas wawasan berpikir dan ilmu pengetahuannya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, kemampuan membaca adalah kunci dan salah satu syarat utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terutama bagi seorang pelajar.

Kemampuan membaca seorang siswa perannya sangat penting dalam menentukan keberhasilan studinya. Tidak hanya untuk mata pelajaran bahasa saja, tetapi juga untuk semua mata pelajaran misalnya : IPA, IPS, Matematika dan sebagainya. Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai. Kemampuan membaca tidak didapat secara alamiah melainkan melalui sebuah proses pembelajaran.

Pelajaran membaca di sekolah dasar dapat dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Pelajaran membaca yang diberikan di kelas rendah, (2) Pelajaran membaca yang diberikan di kelas tinggi. Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹ Tanpa hal tersebut mustahil seorang individu mempunyai kemampuan membaca yang baik. Untuk memperoleh kemampuan tersebut, maka seorang individu perlu melakukan latihan yang rutin dan menggunakan metode yang tepat.

Kemampuan membaca nyaring tidak muncul dengan sendirinya. Oleh karena itu, kemampuan membaca nyaring harus dilatih sejak usia dini yaitu saat siswa belajar membaca di kelas rendah. Pada saat siswa belajar membaca, siswa dirangsang untuk tertarik pada bahan bacaan, maka bahan bacaan harus menarik dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa. Setelah siswa merasa tertarik dengan bahan bacaan barulah siswa dilatih membaca nyaring dengan aturan yang benar.

Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah membaca nyaring, membaca nyaring merupakan kegiatan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas rendah sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Membaca nyaring bersifat sangat penting, hal ini dikarenakan manfaat membaca nyaring sangat baik.

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.2

Gruber menyampaikan tentang manfaat membaca nyaring untuk anak seperti berikut: a). memberikan contoh proses membaca secara positif, b). mengekspos siswa untuk memperkaya kosa kata, c). memberi siswa informasi baru, d). mengenalkan kepada siswa berbagai aliran sastra, e). memberikan siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.²

Kesulitan yang dihadapi dalam membaca nyaring di antaranya adalah belum lancarnya siswa membaca kata dan kalimat, siswa belum lancar membaca nyaring huruf, kata, kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar. Adapun faktor yang lainnya yaitu mengenai kepercayaan diri siswa untuk tampil membaca nyaring yang masih kurang, hal tersebut dikarenakan kurangnya latihan untuk melatih kepercayaan diri siswa.

Bedasarkan fakta yang terjadi di kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, dari 31 siswa yang ada di kelas tersebut, masih banyak siswa kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan mempunyai kemampuan membaca nyaring yang kurang baik. Kekurangan itu di antaranya adalah ketepatan pengucapan dan pelafalan yang belum benar, intonasi yang kurang tepat dan jelas, suara yang kurang nyaring dan jelas, penggunaan tanda baca yang belum benar.

² Gruber, *Kegiatan Membaca dalam Hati dan Membaca Nyaring* (Jakarta: Bumi aksara, 1992), h.125

Banyak faktor yang menyebabkan kondisi di atas. Salah satunya datang dari guru, sebagai fasilitator guru kurang memberikan materi yang menarik bagi siswa, guru kurang kreatif dalam memilih materi ajar sebagai bahan bacaan. Begitu pula dengan siswa, banyak siswa yang kemampuan membaca nyaringnya masih kurang dan minim kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas..

Selain faktor guru dan siswa, situasi sekolah yang satu atap dengan tiga sekolah lain menjadikan proses belajar mengajar kurang kondusif. Hal lain yang terjadi adalah siswa cenderung melakukan kegiatan membaca buku ketika diperintah oleh guru dan saat pembelajaran berlangsung, sangat sedikit siswa yang melakukan kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Mereka lebih senang waktunya digunakan untuk bermain. Namun hal itu bukan kesalahan siswa sepenuhnya, karena fasilitas dan sarana sekolah atau kelas yang kurang mendukung, sehingga minat dan ketertarikan siswa untuk membaca menjadi berkurang.

Untuk mengatasi hal di atas, banyak cara yang bisa dipilih oleh guru, salah satu di antara itu adalah dengan menggunakan metode yang tepat, salah satu metode yang tepat adalah metode drill. Metode drill merupakan metode pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan.³ Dengan menggunakan metode drill siswa akan terus menerus dilatih sampai mencapai target yang telah

³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Jakarta: ESENSI, 2013), h.131*

ditentukan yaitu bunyi atau pengucapan yang menghasilkan ejaan yang benar, penyajian tinggi rendahnya nada tepat sesuai dengan isi bacaan, suara yang didengar sesuai dengan isi bacaan, menyuarakan teks sesuai dengan tanda baca, sehingga isi bacaan dapat dipahami dengan baik. Selain itu metode drill juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa secara bertahap.

Sehubungan dengan adanya masalah di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan menggunakan metode drill. Adapun judul penelitian yang peneliti tetapkan adalah “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Metode Drill pada Siswa Kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III SDN Menteng Atas 01 Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas III SD belum lancar membaca nyaring huruf, kata, kalimat, dengan lafal dan intonasi yang benar.
2. Peran guru membimbing siswa dalam membaca nyaring kurang optimal dalam pembelajaran di kelas.

3. Alat bantu pembelajaran, situasi atau kondisi dan sarana prasarana yang kurang memadai.
4. Metode yang digunakan guru kurang tepat.
5. Penciptaan suasana atau situasi kelas yang kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dihadapi dalam penelitian ini dan agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka perlu pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada masalah mengenai “upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui metode drill”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui metode drill pada siswa kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

E. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidika, menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan bahasa khususnya membaca nyaring.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca nyaring sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan dengan memadukan keterampilan bahasa yang lain, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam penggunaan metode drill sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada kelas II SD dengan tidak mengabaikan aspek keterampilan bahasa yang lain.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membawa wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui metode drill pada siswa kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Ssetiabudi Jakarta Selatan, sebagai syarat penyelesaian studi S1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

e. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan bagi mahasiswa PGSD tentang pembelajaran dalam kegiatan membaca nyaring.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian terkait dengan kemampuan membaca nyaring di Sekolah Dasar.